

Penelitian Asli

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasien Hemoroid Di RS TK II Moh Ridwan Meuraksa Periode Januari 2024 - Desember 2024

Rahmania Dinda Rafiansyah¹, Edward Syam¹, Kamal Anas¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, DKI Jakarta

*Korespondensi: rahmania.dinda@students.yarsi.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Hemoroid merupakan salah satu penyakit anorektal yang sering dijumpai dan dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya. Berbagai faktor diduga berperan dalam terjadinya hemoroid, seperti usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, pekerjaan, dan tipe hemoroid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pasien penderita hemoroid di RS TK II Moh Ridwan Meuraksa periode Januari 2024 - Desember 2024.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif retrospektif. Data diperoleh dari rekam medis pasien hemoroid di RS TK II Moh Ridwan Meuraksa periode Januari 2024 - Desember 2024. Variabel yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, pekerjaan, dan tipe hemoroid.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien hemoroid paling banyak berada pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Sebagian besar pasien berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan indeks massa tubuh, pasien dengan status overweight dan obesitas ditemukan lebih dominan. Pekerjaan dengan aktivitas duduk atau berdiri dalam waktu lama merupakan kelompok terbanyak, dan tipe hemoroid yang paling sering ditemukan adalah hemoroid interna.

Pembahasan: Temuan penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor demografis dan gaya hidup berperan penting dalam kejadian hemoroid. Aktivitas fisik yang tidak seimbang serta peningkatan tekanan intraabdomen berkontribusi terhadap pembesaran pleksus hemoroidalis.

Simpulan: Faktor usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, pekerjaan, dan tipe hemoroid berperan dalam karakteristik pasien hemoroid.

Kata Kunci: faktor risiko, hemoroid, indeks massa tubuh, pekerjaan, usia

Factors Associated with Hemorrhoid Patients at Level II Hospital, Moh Ridwan Meuraksa during January-December 2024

Abstract

Introduction: Hemorrhoids are common anorectal disorders that may reduce patients' quality of life. Several factors are believed to influence the occurrence of hemorrhoids, including age, sex, body mass index, occupation, and type of hemorrhoid. This study aimed to identify factors influencing hemorrhoid patients at Moh Ridwan Meuraksa Army Hospital from January to December 2024.

Methods: This study employed a descriptive retrospective. Data were collected from medical records of hemorrhoid patients treated during January-December 2024. Variables analyzed included age, sex, body mass index, occupation, and type of hemorrhoid.

Results: Most hemorrhoid patients were adults and elderly. Male patients predominated. Overweight and obese body mass index categories were more frequently observed. Occupations involving prolonged sitting or standing were the most common, and internal hemorrhoids were the predominant type.

Discussion: The findings are consistent with existing literature indicating that demographic factors and lifestyle contribute significantly to hemorrhoid development. Imbalanced physical activity and increased intra-abdominal pressure play important roles in hemorrhoidal disease.

Conclusion: Age, sex, body mass index, occupation, and hemorrhoid type influence the characteristics of hemorrhoid patients.

Keywords: age, body mass index, hemorrhoids, occupation, risk factors

1. PENDAHULUAN

Hemoroid merupakan bantalan jaringan submukosa yang mengandung venula, arteriol, dan serat otot polos di saluran anus yang berperan dalam mekanisme kontinensia. Kondisi ini terjadi akibat pelebaran pembuluh darah antara mukosa anus dan sfingter ani interna dan umumnya ditemukan pada posisi lateral kiri, posterior kanan, dan anterior kanan.¹

Hemoroid diklasifikasikan menjadi hemoroid interna dan eksterna. Hemoroid interna merupakan pelebaran pleksus vena hemoroidalis superior di atas garis mukokutan dan dibagi menjadi derajat I–IV, sedangkan hemoroid eksterna berasal dari pleksus vena di bawah garis mukokutan.^{2,3} Penatalaksanaan hemoroid hanya diindikasikan apabila telah menimbulkan

gejala.³ Gejala hemoroid meliputi perdarahan, nyeri, prolaps, dan pruritus ani. Pada tahap awal hemoroid interna, perdarahan biasanya tidak disertai nyeri, sedangkan prolaps yang menetap dan tidak dapat direduksi dapat menimbulkan komplikasi berupa perdarahan persisten, infeksi, hingga sepsis.⁴

Secara global, jumlah penderita hemoroid diperkirakan mencapai 230 juta orang dan diprediksi terus meningkat. Di Indonesia, prevalensi hemoroid masih tergolong tinggi dan dilaporkan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan.⁵

Berbagai faktor risiko berperan dalam terjadinya hemoroid, antara lain konstipasi, kurang aktivitas fisik, pola makan rendah serat, kurang asupan cairan, kebiasaan mengejan, faktor genetik, dan kehamilan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan peningkatan tekanan pada pleksus arteriovena submukosa yang berujung pada pembesaran dan prolaps bantalan hemoroid.^{6,7}

Berdasarkan tingginya angka kejadian dan beragamnya faktor risiko tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pasien penderita hemoroid di RS TK II Moh Ridwan Meuraksa periode Januari 2024 - Desember 2024.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif retrospektif. Data diperoleh dari rekam medis pasien hemoroid di RS TK II Moh Ridwan Meuraksa periode Januari 2024 - Desember 2024. Variabel yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, pekerjaan, dan tipe hemoroid. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi karakteristik pasien.

3. HASIL PENELITIAN

Karakteristik usia pasien hemoroid terdapat pada Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut, kelompok usia 10-19 tahun merupakan kelompok terbanyak dengan jumlah 29 pasien. Kelompok usia 20-29 tahun

| Kelompok Usia | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| 10-19 tahun | 29 | 29 |
| 20-29 tahun | 21 | 21 |
| 30-39 tahun | 16 | 16 |
| 40-49 tahun | 16 | 16 |
| 50-59 tahun | 8 | 8 |
| 60-69 tahun | 7 | 7 |
| 70-79 tahun | 3 | 3 |
| Total | 100 | 100 |

menempati urutan berikutnya sebanyak 21 pasien, sedangkan kelompok usia 30-39 tahun dan 40-49 tahun masing-masing berjumlah 16 pasien. Jumlah pasien cenderung menurun pada kelompok usia di atas 50 tahun.

Tabel 1. Frekuensi Pasien Hemoroid berdasarkan Usia

Distribusi pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin terdapat

| Jenis Kelamin | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Laki-laki | 59 | 59 |
| Perempuan | 41 | 41 |
| Total | 100 | 100 |

pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 59 pasien, sedangkan pasien perempuan berjumlah 41 pasien. Dengan demikian, modus dari distribusi jenis kelamin pasien hemoroid adalah laki-laki.

Tabel 2. Frekuensi Pasien Hemoroid berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi indeks massa tubuh pasien hemoroid terdapat pada Tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar pasien berada pada kategori obesitas sebanyak 52 pasien. Selanjutnya, kategori overweight ditemukan pada 24 pasien, IMT normal pada 20 pasien, dan underweight pada 4 pasien.

Tabel 3. Frekuensi Pasien Hemoroid berdasarkan IMT

| Kelompok Indeks Massa Tubuh | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----------------------------|------------|----------------|
| <i>Underweight</i> | 4 | 4 |
| Normal | 20 | 20 |
| <i>Overweight</i> | 24 | 24 |
| Obesitas | 52 | 52 |
| Total | 100 | 100 |

Distribusi pasien hemoroid berdasarkan pekerjaan terdapat pada Tabel 4. Berdasarkan tabel tersebut, kelompok mahasiswa merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebanyak 20 pasien. Kelompok pelajar menempati urutan kedua dengan jumlah 19 pasien. Selanjutnya, kelompok TNI dan ibu rumah tangga masing-masing

| Pekerjaan Pasien | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------------|------------|----------------|
| Pelajar | 19 | 19 |
| Mahasiswa | 20 | 20 |
| TNI | 15 | 15 |
| Ibu rumah tangga (IRT) | 15 | 15 |
| Buruh | 11 | 11 |
| Pegawai swasta | 10 | 10 |
| Wiraswasta | 2 | 2 |
| Dokter | 1 | 1 |
| Tidak bekerja | 7 | 7 |
| Total | 100 | 100 |

berjumlah 15 pasien. Kelompok buruh tercatat sebanyak 11 pasien, diikuti pegawai swasta sebanyak 10 pasien, tidak bekerja sebanyak 7 pasien, wiraswasta sebanyak 2 pasien, dan dokter sebanyak 1 pasien. Modus dari distribusi pekerjaan pasien hemoroid adalah mahasiswa.

Tabel 4. Frekuensi Pasien Hemoroid berdasarkan Pekerjaan

Distribusi tipe hemoroid pada pasien terdapat pada Tabel 5. Berdasarkan tabel tersebut, hemoroid interna derajat III merupakan tipe yang paling banyak, yaitu sebanyak 91 pasien. Hemoroid interna derajat IV ditemukan pada 7 pasien, sedangkan hemoroid eksterna hanya ditemukan pada 2 pasien. Temuan ini menunjukkan bahwa modus dari distribusi tipe hemoroid adalah hemoroid interna derajat III.

4. PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pasien Hemoroid berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien hemoroid paling banyak ditemukan pada kelompok usia 10–19 tahun dan 20–29 tahun, dengan nilai rerata usia 33,25 tahun, median 28 tahun, dan modus 19 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa hemoroid tidak hanya terjadi pada usia lanjut, tetapi juga cukup dominan pada usia muda. Hasil ini sejalan dengan penelitian Utomo yang melaporkan bahwa kejadian hemoroid lebih banyak ditemukan pada usia kurang dari 45 tahun, yang berkaitan dengan pola hidup, aktivitas fisik, dan kebiasaan defekasi pada usia produktif.⁸

Distribusi Frekuensi Pasien Hemoroid berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin menunjukkan dominasi pasien

laki-laki dibandingkan perempuan. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan aktivitas fisik berat yang lebih sering dilakukan oleh laki-laki, seperti mengangkat beban, yang dapat meningkatkan tekanan intraabdomen.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Apriza dkk. yang menyatakan bahwa perbedaan risiko hemoroid antara laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh faktor aktivitas fisik dan hormonal. Pada perempuan, hormon progesteron dapat menurunkan motilitas usus sehingga meningkatkan risiko konstipasi dan mengejan.⁹

Distribusi Frekuensi Pasien Hemoroid berdasarkan Indeks Massa Tubuh

Sebagian besar pasien hemoroid dalam penelitian ini memiliki indeks massa tubuh kategori obesitas dan overweight, dengan nilai rerata IMT 24,59 kg/m². Hal ini menunjukkan bahwa kelebihan berat badan merupakan karakteristik yang menonjol pada pasien hemoroid.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fanany dkk. yang menyatakan bahwa obesitas berperan dalam meningkatkan tekanan intraabdomen dan menghambat aliran vena anorektal, sehingga memicu dilatasi pleksus hemoroidalis.¹⁰ Risiko ini semakin meningkat apabila disertai pola

makan rendah serat yang menyebabkan konstipasi.¹¹

Distribusi Frekuensi Pasien Hemoroid berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan, pasien hemoroid paling banyak berasal dari kelompok mahasiswa dan pelajar, diikuti oleh TNI dan ibu rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa pekerjaan dengan aktivitas duduk lama, berdiri lama, maupun aktivitas fisik berat berperan dalam kejadian hemoroid. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rifki dkk. yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan tertentu dapat meningkatkan tekanan pada sistem vena hemoroidalis, terutama pada individu dengan aktivitas statis atau beban fisik berat.¹² Kondisi tersebut dapat memicu stasis vena dan pembesaran bantalan hemoroid.¹³

Distribusi Frekuensi Pasien Hemoroid berdasarkan Tipe Hemoroid

Distribusi tipe hemoroid menunjukkan bahwa hemoroid interna derajat III merupakan tipe yang paling banyak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien datang dengan kondisi yang sudah cukup berat dan memerlukan penanganan lebih lanjut. Hasil ini berbeda dengan penelitian Ulandari dkk. yang melaporkan hemoroid interna derajat IV sebagai tipe terbanyak. Perbedaan ini diduga berkaitan

dengan variasi karakteristik pasien, waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan, serta perbedaan sistem rujukan.¹⁴

5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien hemoroid di RS TK II Moh Ridwan Meuraksa periode Januari 2024 - Desember 2024 didominasi oleh kelompok usia muda, berjenis kelamin laki-laki, dengan indeks massa tubuh kategori obesitas. Pekerjaan yang melibatkan aktivitas duduk atau berdiri dalam waktu lama serta aktivitas fisik berat merupakan karakteristik yang banyak ditemukan. Tipe hemoroid yang paling sering dijumpai adalah hemoroid interna derajat III, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien datang dengan kondisi yang telah cukup berat.

6. SARAN

Diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi mengenai pola hidup sehat, konsumsi makanan tinggi serat, aktivitas fisik yang seimbang, serta kebiasaan buang air besar yang benar untuk menurunkan risiko hemoroid. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain analitik untuk menilai hubungan faktor risiko dengan kejadian hemoroid secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Feldman M, Friedman LS, Brandt LJ. *Sleisenger and*

- Fordtran's Gastrointestinal and Liver Disease: Pathophysiology, Diagnosis, Management.* 11th ed. Philadelphia: Elsevier; 2021.
2. Sjamsuhidajat R, de Jong W, editors. *Buku Ajar Ilmu Bedah.* 4th ed. Jakarta: EGC; 2014.
 3. Anderson JE, Leal J, Rojas J, et al. Management of hemorrhoidal disease. *Clin Colon Rectal Surg.* 2015;28(1):22–29.
 4. Abdians A, Ramli M, Hidayat R. Complications of advanced hemorrhoidal disease. *Indones J Surg.* 2023;52(2):85–91.
 5. Fanany F, Putra A, Rahman H. Prevalence and risk factors of hemorrhoids in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Nasional.* 2024;18(1):45–52.
 6. Idrus M, Sari DP, Kurniawan A. Faktor risiko terjadinya hemoroid pada dewasa. *Jurnal Kedokteran Indonesia.* 2020;9(2):101–107.
 7. Soeseno B, Nugroho S, Wibowo A. Pathophysiology of hemorrhoidal disease. *Majalah Kedokteran.* 2021;71(3):156–162.
 8. Utomo FD. Distribusi pasien hemoroid di RSUD Dokter Soedarso Pontianak tahun 2016. *Jurnal Bedah Indonesia.* 2016;45(2):89–94.
 9. Apriza A, Yuniarti Y, Saputra R. Faktor risiko hemoroid berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Kesehatan Andalas.* 2020;9(3):356–361.
 10. Fanany F, Siregar R, Lubis M. Obesity as a risk factor for hemorrhoidal disease. *Jurnal Gastroenterologi Indonesia.* 2024;15(2):73–80.
 11. Rifki M, Hasanah L, Pratama Y. Dietary fiber intake and hemorrhoids. *Indonesian Journal of Clinical Nutrition.* 2025;12(1):21–27.
 12. Rifki M, Ananda F, Salsabila N. Occupational risk factors of hemorrhoids. *Jurnal Kedokteran Budi Kemuliaan.* 2025;6(1):33–39.
 13. Nugroho A. *Fisiologi Sistem Vena dan Penyakit Terkait.* Jakarta: EGC; 2014.
 14. Ulandari N, Agustisni T, Udrayana I, Dinata P. Karakteristik pasien hemoroid di RSUD Buleleng. *Jurnal Ilmu Bedah.* 2021;10(2):55–61.